P-ISSN : 1411-6103
E-ISSN : 2828-9978
DOI : https://doi.org/10.15408/jf.v24i2.43158

PENERAPAN SERVICE LEARNING OLEH MAHASISWA KKN DALAM PROGRAM PENDIDIKAN DI DESA SITUSARI

Dedek Kustiawati
dedek.kustiawati@uinjkt.ac.id
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Ahmad Ayadillah
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Kayla Najmi Ihsani
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Lela Juliana Riskiani
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Muhammad Ramzi Thirafi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Nurul Mala Labiqoh
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak. Artikel ini membahas penerapan pendekatan service learning oleh mahasiswa KKN dalam program pendidikan di Desa Situsari, Kecamatan Cileungsi, Bogor. Program ini bertujuan untuk menangani tantangan dalam pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam literasi dan akses ke pendidikan berkualitas. Menggunakan metode penelitian kualitatif partisipatif, mahasiswa bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal, seperti guru dan tokoh masyarakat, dalam pelaksanaan program literasi dan pendidikan agama. Inisiatif utama termasuk: Pendirian Taman Baca Aiyana, Program pendidikan Al-Qur'an di lembaga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan service learning efektif meningkatkan minat baca anak-anak dan mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Kesimpulan ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang berkelanjutan dalam menjamin keberlanjutan program-program tersebut.

Kata kunci: *Service learning; Literasi anak; Pengabdian masyarakat;Pendidikan*

Pendahuluan

Setiap tahun, beberapa perguruan tinggi di Indonesia menyelenggarakan program pengabdian masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian di mana mahasiswa terlibat langsung dengan masyarakat untuk menjalankan program kerja sesuai dengan tema yang ditetapkan perguruan tinggi (Suhayati, 2023). Salah satu tema yang umum diangkat dalam KKN adalah bidang pendidikan, khususnya pendidikan di wilayah pedesaan (Hikayat, 2021). Selama program berlangsung, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menjalankan program kerja yang sesuai dengan masalah masyarakat (Purba, 2022). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mengembangkan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan dan menerapkan solusinya.

Sejalan dengan peran program KKN yang melibatkan pengabdian masyarakat, relevan untuk mengetahui landasan yang mengatur pelaksanaan program ini. Peraturan Kemenag Nomor 55 Tahun 2014 menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu elemen penting dari Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran yang setara dengan pendidikan dan penelitian (Kambau, 2019). Hal ini menjadi dasar kuat bagi perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menerapkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kurikulum dan pedoman akademik. Pada program ini, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan pengabdian, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah (Yulio, 2023). Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggabungkan kegiatan pengabdian dan pembelajaran akademik secara langsung yang dikenal dengan konsep *service learning*.

Service learning merupakan bentuk pendekatan pendidikan yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan kegiatan pelayanan masyarakat (Sulaiman, 2021). Dalam pendekatan ini, mahasiswa mempelajari teori dan materi di universitas, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan praktik langsung di masyarakat sekitar. *Service learning* sendiri berasal dari konsep *"learning by doing"* yang dikemukakan oleh John Dewey (Hidayah, 2019). Konsep ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Artinya, peserta didik tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata. Dengan *service learning*, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu untuk diri mereka sendiri tetapi juga belajar bagaimana ilmu tersebut dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di masyarakat (Irene, 2023). Mengacu pada konsep *service learning,* Desa Situsari menjadi lokasi penerapan pendekatan ini.

Desa Situsari adalah salah satu desa membutuhkan perhatian khusus di bidang pendidikan. Desa yang terletak di daerah cukup terpencil ini, memiliki keterbatasan dalam hal akses pendidikan berkualitas. Berbagai tantangan pendidikan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal. Keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya tingkat literasi menjadi masalah yang

memerlukan perhatian khusus. Akses terhadap pendidikan berkualitas yang sulit dijangkau, sering menciptakan kesenjangan antara desa dan wilayah perkotaan (BPS, 2020). Keterlibatan mahasiswa KKN di Desa Situsari diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah-masalah ini melalui pendekatan *service learning*.

Beberapa lokasi penting di Desa Situsari yang menjadi pusat kegiatan program pendidikan KKN adalah SDN 01 Situsari, Taman Baca Al Munawwar, serta Pengajian Posko dan Yayasan Miftahul Huda. Pada SDN 01 Situsari, mahasiswa KKN berperan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Sementara di Taman Baca Al Munawwar, mahasiswa berperan dalam menyediakan buku dan bahan bacaan untuk kegiatan literasi bagi anak-anak Desa Situsari. Terakhir, mahasiswa mendukung program pendidikan keagamaan dalam pengajian Posko dan Yayasan Miftahul Huda.

Penulis bertujuan untuk mengkaji pendekatan *service learning* dalam program pendidikan di Desa Situsari, termasuk program-program yang dijalankan di SDN 01 Situsari, Taman Baca Al Munawar, serta pengajian di Posko dan Yayasan Miftahul Huda. Penulis juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana program-program pendidikan tersebut relevan dengan pendekatan *service learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Terakhir, penulis ingin memahami bagaimana mahasiswa KKN menjalankan dan menerapkan program-program pendidikan ini selama masa KKN berlangsung.Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami penerapan *service learning* dalam dunia nyata. Selain itu, meningkatkan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Bagi Desa Situsari, program pendidikan ini dapat membantu meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan di kalangan anak-anak. Terakhir, hasil penelitian ini dapat dijadikan model bagi pelaksanaan program KKN selanjutnya di desa-desa lain yang yang memiliki tantangan serupa dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang dilakukan dalam rangka pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif partisipatif adalah jenis penelitian yang menekankan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat, termasuk guru, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian. Fokus utamanya adalah menganalisis tantangan pendidikan di Desa Situsari melalui interaksi langsung dan observasi lapangan.

Kelompok 34 KKN Bhakti Dharani memiliki anggota kelompok dari berbagai fakultas yaitu, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin, Syariah dan Hukum, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Adab dan Humaniora, Sains dan Teknologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Ekonomi Bisnis. Namun, KKN 34 mengambil fokus utama pengabdian pada bidang Pendidikan di Desa Situsari, yang tentunya melibatkan warga desa, seperti guru sekolah, perangkat desa, ibu-ibu PKK, serta tokoh Masyarakat.

Subjek penelitian meliputi warga Desa Situsari yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan. Di antaranya adalah guru-guru dari SDN 01 Situsari dan

Yayasan Miftahul Barokah, perangkat desa yang mendukung pelaksanaan program, ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan komunitas, siswa yang mengikuti program pembelajaran, serta masyarakat umum dan tokoh masyarakat yang berkontribusi melalui musyawarah desa. Mahasiswa terlibat dalam pengajaran kolaboratif dengan guru di SDN 01 Situsari dan Yayasan Miftahul Barokah. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an dibuka untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Untuk meningkatkan minat baca, taman literasi didirikan di Masjid Al-Munawar.

Pendekatan *service learning* digunakan sebagai metode utama dalam pelaksanaan pengabdian ini. *Service learning* adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang menghubungkan kegiatan bermakna di masyarakat dengan proses akademik, sambil mendorong perkembangan pribadi serta rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Maurice, 2010). Metode ini mendorong mahasiswa tidak hanya memberikan solusi kepada masyarakat, tetapi juga belajar dari situasi nyata yang mereka hadapi di lapangan. Dalam hal ini, mahasiswa memahami dan merespons tantangan pendidikan di desa sekaligus menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di kampus.

Metode pelaksanaan yang digunakan oleh Kelompok 34 KKN Bhakti Dharani dapat dikaitkan dengan pendekatan *service learning*, dimana mahasiswa terlibat dalam pembelajaran melalui pelayanan kepada masyarakat. Dalam *service learning*, terdapat prinsip bahwa mahasiswa tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga belajar dari konteks nyata di lapangan.

1. Subjek Pengabdian

   Mahasiswa dari berbagai jurusan berkolaborasi dalam menangani masalah pendidikan di Desa Situ Sari. Ini mencerminkan prinsip *service learning* yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengabdian masyarakat, mengembangkan keterampilan lintas disiplin.

2. Tempat dan Lokasi Pengabdian

   Pengabdian berfokus di tempat-tempat strategis pendidikan seperti sekolah dan yayasan, yang berfungsi sebagai laboratorium langsung bagi mahasiswa untuk mengamati dan memahami tantangan pendidikan di daerah tersebut. Proses ini menggabungkan teori akademik dengan situasi nyata di lapangan.

3. Metode atau Strategi Riset

   Proses partisipatif yang dilakukan melalui musyawarah dan survei lingkungan pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk melibatkan komunitas secara langsung. Partisipasi warga desa sesuai dengan prinsip *service learning* yang mendorong keterlibatan komunitas dalam menentukan solusi, serta memberikan kesempatan belajar kontekstual bagi mahasiswa.

4. Penyusunan Program Kerja

   Dalam *service learning*, pembelajaran terjadi saat mahasiswa menyusun program yang berkontribusi pada pemecahan masalah nyata, seperti

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan minat baca anak-anak. Program interaktif dan tambahan belajar yang mereka lakukan bukan hanya memberikan dampak bagi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu pendidikan di desa.

Dengan demikian, *service learning* memainkan peran penting dalam program KKN karena mampu menjembatani mahasiswa agar lebih aktif dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di masyarakat. Melalui *service learning,* program kerja yang berfokus pada pendidikan di SDN 01 Situsari, Taman Baca Al Munawwar, serta kegiatan di Pengajian Posko dan Yayasan Miftahul Barokah dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dapat mengembangkan program-program pendidikan yang relevan dengan tantangan masyarakat setempat dan tetap selaras dengan program studi mereka, sehingga pengabdian ini tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat tetapi juga meningkatkan keterampilan akademik dan sosial mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Program service learning yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Situsari difokuskan pada peningkatan literasi anak-anak serta pendidikan agama melalui program-program seperti pendirian Taman Baca Aiyana dan pengajian anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca dan literasi yang diakibatkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber bacaan berkualitas di desa tersebut.

Taman Baca Aiyana berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak-anak melalui penyediaan buku-buku yang relevan dan permainan edukatif seperti puzzle dan congklak yang dapat mengasah kreativitas serta daya pikir kritis anak-anak. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada literasi, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan inovatif di kalangan anak-anak.

Selain itu, kegiatan pengajian yang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Posko KKN dan Yayasan Miftahul Barokah, berhasil menarik perhatian anak-anak yang berusia sekolah dasar. Program ini mendorong anak-anak untuk lebih mendalami ilmu agama, terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif dalam memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif, mengurangi penggunaan waktu untuk aktivitas yang kurang bermanfaat seperti bermain gadget.

Dari segi keterlibatan masyarakat, peran serta orang tua dan tokoh desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Orang tua secara aktif mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan membaca dan pengajian, yang semakin memperkuat keberhasilan program ini. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya berupa buku dan alat edukatif yang masih perlu ditambah. Keberlanjutan program juga menjadi perhatian, di mana diperlukan upaya untuk memastikan bahwa Taman Baca dan program pengajian dapat terus berjalan meski masa pengabdian KKN berakhir.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan minat baca dan penguasaan ilmu agama di kalangan anak-anak Desa

Situsari. Partisipasi aktif dari masyarakat, terutama orang tua dan tokoh desa, menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan program. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada serta memperkuat keberlanjutan program di masa mendatang.

Berikut adalah penulisan ulang bagian Hasil dan Pembahasan yang disusun secara berkesinambungan sesuai dengan poin yang diminta:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN melakukan riset awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama di Desa Situsari. Masalah yang ditemukan terutama terkait dengan rendahnya minat baca dan kurangnya akses terhadap literasi yang memadai bagi anak-anak desa. Setelah identifikasi masalah, tim melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pihak desa untuk mendapatkan dukungan, serta memastikan keberhasilan pelaksanaan program.

2. Tahap Implementasi

   Implementasi program difokuskan pada pendirian Taman Baca Aiyana sebagai pusat literasi di desa. Kegiatan ini meliputi penyediaan buku-buku berkualitas untuk anak-anak, serta pelaksanaan aktivitas edukatif seperti mewarnai, puzzle, dan permainan edukatif lainnya yang mengasah kreativitas. Di sisi lain, program pengajian juga dilakukan di dua lokasi: Posko KKN dan Yayasan Miftahul Barokah, yang bertujuan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

3. Tahap Pendampingan

   Pendampingan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, serta orang tua dalam mendampingi anak-anak memanfaatkan fasilitas Taman Baca dan program pengajian. Peran aktif orang tua dalam mendukung anak-anak sangat penting untuk menjaga konsistensi partisipasi dan keberhasilan program.

4. Tahap Evaluasi

   Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan literasi dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan minat baca dan keterlibatan anak-anak dalam program menunjukkan keberhasilan tahap implementasi. Selain itu, evaluasi juga mengukur partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam menjaga keberlanjutan program.

Hasil yang diperoleh dari program ini cukup signifikan. Anak-anak di Desa Situsari menunjukkan peningkatan dalam minat baca yang dibuktikan dengan semakin seringnya mereka berkunjung ke Taman Baca. Selain itu, melalui program pengajian, kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat secara signifikan. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung anak-anak juga menjadi salah satu hasil yang positif dari program ini. Adapun kelebihan dan kekurangan dari hasil program ini. Kelebihan dalam program ini seperti, pendirian

taman baca memberikan akses literasi yang lebih baik bagi anak-anak desa, dengan berbagai buku berkualitas yang sebelumnya sulit dijangkau. aktivitas edukatif yang bervariasi seperti permainan kreatif, mewarnai, dan puzzle mampu mengasah kreativitas dan keterampilan berpikir kritis anak-anak. dukungan aktif dari masyarakat dan orang tua memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan program. Namun, kekurangan juga ditemukan dalam program ini seperti, terdapat keterbatasan dalam hal jumlah buku dan alat edukatif, sehingga variasi kegiatan masih terbatas. Perlu adanya donasi atau kerjasama untuk memperkaya sumber daya, Program ini lebih berfokus pada anak-anak, sementara kelompok remaja dan dewasa belum sepenuhnya terjangkau. Diperlukan pengembangan program untuk mencakup lebih banyak kalangan masyarakat. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa minat baca anak-anak meningkat signifikan, terutama dengan adanya Taman Baca Aiyana. Kegiatan pengajian juga berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa program masih perlu diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak kalangan, serta diperlukan upaya untuk menjaga keberlanjutan program setelah masa pengabdian mahasiswa KKN berakhir. Dengan demikian, penguatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sumber daya menjadi fokus utama dalam pengembangan program selanjutnya.

Gambar 2. Kegiatan Taman Baca Aiyana

Gambar 2 menunjukkan anak-anak dan masyarakat setempat di Taman Baca Aiyana (Aisyah Al Munawar) Situsari membaca, menggambar, dan bermain. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi dan kreativitas dengan memanfaatkan buku, alat mewarnai, dan permainan yang disediakan.

Gambar 3. Kegiatan HUT RI Taman Baca Aiyana

Gambar 3 menampilkan suasana di halaman Taman Baca Aiyana (Aisyah Al Munawar), Desa Situsari, anak-anak dan masyarakat setempat berpartisipasi dalam kegiatan membaca, menggambar, dan bermain untuk memperingati HUT RI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas dan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak melalui penyediaan buku, alat mewarnai, dan permainan.

Gambar 4. Pengurus taman baca dan mahasiswa KKN Bhakti Dharani

Kegiatan pada Gambar 4 berada di halaman Taman Baca Aiyana Aisyah Al Munawar, Desa Situsari, pengurus taman baca dan mahasiswa KKN Bhakti Dharani 34 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berfoto bersama. Kegiatan ini mencerminkan harapan untuk berkolaborasi dalam mewujudkan taman baca impian.

Gambar 5. Diskusi pendiri dan pengurus taman baca dengan mahasiswa KKN Bhakti Dharani

Gambar 5 menunjukkan beberapa anggota KKN Bhakti Dharani 034 yang sedang berdiskusi dengan pendiri dan pengurus Taman Baca Aiyana (Aisyah Al Munawar) Situsari, untuk merencanakan pendirian Taman Baca di Desa Situsari. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk merancang program kegiatan yang akan dilaksanakan di Taman Baca.

Gambar 6. Kegiatan pengajian dengan anak-anak Desa Situsari

Gambar 6 memperlihatkan kegiatan pengajian dengan anak-anak berlangsung di posko KKN Bhakti Dharani kelompok 034, Desa Situsari. Pengajian ini adalah program edukasi keagamaan rutin yang diadakan oleh mahasiswa KKN untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan anak-anak desa.

Gambar 7. Pengajian di Yayasan Lumbung Yatim Miftahul Barokah

Gambar 7 memperlihatkan kegiatan pengajian bersama anak-anak di Yayasan Lumbung Yatim Miftahul Barokah, Desa Situsari. Program pengajian ini adalah bagian dari program edukasi keagamaan yang diadakan secara rutin. Mahasiswa KKN turut serta sebagai pengajar untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan anak-anak desa.

Penutup

Program *service learning* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Situsari telah memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan literasi dan pendidikan agama bagi anak-anak desa. Melalui pendirian Taman Baca Aiyana, anak-anak mendapatkan akses ke buku-buku yang relevan serta permainan edukatif

seperti *puzzle* dan congklak yang mampu mengasah kreativitas serta daya pikir kritis. Selain itu, kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Posko KKN dan Yayasan Miftahul Barokah berhasil meningkatkan pemahaman agama, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sekaligus mengarahkan anak-anak untuk memanfaatkan waktu luang mereka secara lebih produktif dibandingkan penggunaan gadget. Program ini mendapat dukungan besar dari orang tua dan tokoh desa, yang secara aktif mendorong anak-anak untuk terlibat, memperkuat keberhasilan program. Namun, tantangan yang muncul terkait keterbatasan sumber daya berupa buku dan alat edukatif serta keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, organisasi non-profit, dan pembentukan tim pengelola lokal agar program dapat terus berjalan dengan efektif setelah mahasiswa KKN selesai bertugas.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, maka Taman Baca Aiyana dan kegiatan pengajian mendapatkan dukungan berkelanjutan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit yang peduli terhadap literasi dan pendidikan agama. Upaya ini dapat mencakup pengadaan tambahan buku dan alat edukatif melalui donasi atau hibah, serta penyelenggaraan pelatihan bagi relawan lokal agar mereka dapat melanjutkan program secara mandiri setelah mahasiswa KKN selesai bertugas. Selain itu, perlu dibentuk tim pengelola lokal yang terdiri dari warga desa, dengan dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat, untuk menjaga konsistensi program. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk mengukur perkembangan literasi dan pendidikan agama anak-anak, serta untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi agar dapat segera diatasi.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.

Fitrian, R. D., Mutmainnah, A. R., Wachid, Z. A. N., Putra, F. C., Amalo, C. G., & Kartika, D. S. Y. (2023). Pendampingan pendidikan oleh mahasiswa KKN: Memupuk semangat belajar siswa-siswi TK & KB Dahlia. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2).

Furco, A. (1996). Service-learning: A balanced approach to experiential education. In *Expanding boundaries: Serving and learning* (pp. 2–6). Corporation for National Service.

Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2018). Pembelajaran layanan (service learning) pada tingkat sekolah menengah: Program kerja lapangan. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, 2*(1).

Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Fitri, C. A., Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan anak-anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, 2*(1).

Kemal, I. (2022). Meningkatkan pendidikan proses belajar mengajar anak-anak di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Labuhan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2).

Kasi, K., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran service learning terhadap sikap peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3*(4).

Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis konsep service learning dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan, 16*(1).

Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi service learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan, 5*(1).

Nusanti, I. (2014). Strategi service learning: Sebuah kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 20*(2), 251–260.

Paputungan, F., & Ilmu Pendidikan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC), 3*(1).

Pratama, M. A., Azmita, F., Umairah, N., & Azzahra, F. (2024). Menggerakkan perubahan: Mahasiswa sebagai agen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan KKN di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2)

Purba, S. A. A. D., Wulandari, F., Setiawan, H., & Zainun, Z. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan di SDN Bahbutong II Sidamanik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(4).

Rahzianta, R., & Hidayat, M. L. (2016). Pembelajaran sains model service learning sebagai upaya pembentukan habits of mind dan penguasaan keterampilan berpikir inventif. *Unnes Science Education Journal, 5*(1).

Sulaiman, R. D. A., & Dewi, S. S. (2021). Penerapan service learning untuk meningkatkan kompetensi diri mahasiswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5*(3).